

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Dalam bahasan ini akan dijelaskan yang berkaitan dengan deskripsi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik permainan dialog untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ma'arif NU Pucang Sidoarjo yang telah digunakan oleh peneliti. Deskripsi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik permainan dialog untuk meningkatkan motivasi belajar merupakan penjelasan bagaimana prosedur pelaksanaan teknik permainan dialog terhadap siswa Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

Sebelum melaksanakan teknik permainan dialog terhadap siswa, peneliti telah melakukan beberapa langkah dan menyiapkan tema cerita yang akan diperankan oleh klien dengan proses permainan dialog dalam terapi gestalt sebagai berikut :

1. Tahap pertama

Konselor berkenalan dengan klien dengan melakukan pendekatan, agar konselor lebih mengenal klien. Mencari tempat yang nyaman untuk pelaksanaan proses konseling. Dengan mengembangkan hubungan kolaboratif

dan dialogis agar klien lebih nyaman dalam mengungkapkan perasaannya. Setelah itu Mengumpulkan data, pengalaman konseli, dan keseluruhan gambaran kepribadiannya.

Kemudian meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi konseli. Konselor mempersiapkan rencana untuk menghadapi kondisi-kondisi khusus dari konseli, seperti menyakiti diri sendiri, kemarahan yang berlebihan, dan sebagainya.

2. Tahap kedua

Pada tahap ini proses konseling berlanjut pada strategi-strategi yang lebih spesifik. Konselor mengajak konseli untuk mengungkapkan perasaannya, meskipun tidak secara langsung konselor dapat mengetahui perasaan konseli. Konseli mengeksplorasi berbagai introyeksi, berbagai modifikasi kontak yang dilakukan dan *unfinished business* seperti perasaan kebencian kepada gurunya yang selalu menginginkan dia lebih fokus saat pelajaran berlangsung, ketidaknyamanan dia saat di kelas sehingga malas untuk berbicara dengan gurunya. Kondisi konseli yang tidak mudah untuk didekati menjadikan konselor tertantang untuk mendekati klien lebih dalam lagi dan masih berusaha untuk menjalin hubungan yang dialogis dengan konseli.

3. Tahap ketiga

Pada tahap ini ditandai dengan aktivitas yang dilakukan konseli dengan mengeksplorasi masalahnya secara mendalam dan membuat perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Tahap demi tahap telah

dilakukan oleh konselor untuk mendekati konseli. Sehingga lama-lama konseli mulai dekat dengan konselor.

Dan akhirnya konselor dapat menerapkan teknik permainan dialog kepada konseli. Karena dengan teknik ini dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mengetahui perasaan konseli lebih dalam lagi. Dapat menyadarkan konseli dengan keadaan yang ada pada dirinya saat ini yaitu tidak mempunyai semangat belajar. Dengan memberikan beberapa cerita motivasi yang masih berhubungan dengan permasalahan konseli. Sehingga konseli dapat mengetahui keadaan konseli sendiri yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

4. Tahap keempat

Pada tahap ini konseli sudah mulai dapat mengatasi krisis-krisis yang dieksplorasi sebelumnya dan mulai mengintegrasikan keseluruhan diri (*self*), pengalaman dan emosi-emosinya dalam perspektif yang baru.

Sedikit demi sedikit konseli mulai tertarik dengan keberadaan konselor. Dan penerapan teknik permainan dialog yang diterapkan kepada konseli dapat membuat konseli mengetahui kondisi dia saat ini, Sehingga motivasi dia untuk belajar menjadi bangkit kembali. Dan dapat menjadikan hubungan konseli dengan lingkungan disekitarnya seperti orang tua, guru dan temannya yang selalu memberi dia motivasi dapat dipahami dengan kesadaran konseli bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua, guru dan temannya merupakan sesuatu yang benar sehingga konseli dapat membuat pemahaman

baru dari dirinya yang dapat membuat konseli mempunyai motivasi belajar lagi.

5. Tahap kelima

Pada tahap ini konseli siap untuk memulai kehidupan secara mandiri tanpa supervisi konselor. Konseli mulai melakukan perubahan sedikit demi sedikit. Dengan melakukan perencanaan di masa depan terutama keinginan dia untuk menggapai cita-cita yang diraihnya. Sehingga dia akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan menghilangkan sikap-sikap yang dapat menghambat belajar klien.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik permainan dialog untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Ma'arif NU Pucang, maka peneliti disini menggunakan langkah-langkah yaitu : Identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi, dan evaluasi & follow up. Analisa tersebut menggunakan analisa deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Analisa deskriptif komparatif antara teori dan data lapangan
tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan
Teknik Permainan Dialog untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

No	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data lapangan
1	<p>Identifikasi kasus</p> <p>Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan lebih dahulu.</p>	<p>Konselor mengadakan penelitian terhadap diri klien beserta latar belakangnya dan juga kepada orang tuanya. Dalam langkah ini, konselor mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri klien, seperti data pribadi, rapor dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru b. Mudah bosan pada saat belajar c. Lebih suka bermain daripada belajar d. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Tertinggal dengan teman-temannya. e. Suka bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung f. Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan g. Suka mengganggu temannya(perempuan) h. Ketika ditanya gurunya, tidak pernah mau menjawab i. Tidak mau maju ke depan ketika diperintah gurunya mengerjakan soal j. Suka melamun

		<p>k. Ia mudah tersinggung dan sangat membutuhkan pertolongan maksudnya ketika klien disuruh belajar dan tidak sesuai dengan kehendak dia, maka dia akan melakukannya tapi tidak dengan kesungguhan hati. Sehingga harus pandai mengambil hatinya.</p>
2	<p>Diagnosa Diagnosa adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap kasus, mengadakan berbagai studi terhadap kasus, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.</p>	<p>Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien adalah “Tidak adanya motivasi pada diri klien meskipun sudah dapat dorongan dari lingkungan sekitarnya”. Hal ini disebabkan karena Faktor internal yang paling utama terutama pada Minat dan motivasi.</p>
3	<p>Prognosa Prognosa artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosa, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Langkah</p>	<p>Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa dan menetapkan jenis bantuan dilaksanakan untuk menangani masalah tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis Memberikan Bimbingan belajar kepada Alfian secara intensif. Memotivasi Alfian agar semangat dalam belajar. Memberikan cerita yang berhubungan dengan motivasi

	<p>prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.</p>	<p>belajar klien. Cerita itu dilakukan dengan bermain peran.</p>
4	<p>Treatment (perlakuan) Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut.</p>	<p>Untuk meningkatkan semangat belajar, perlu diusahakan bantuan, baik dari pihak sekolah, pihak keluarga, maupun pihak kasus sendiri. Cara bimbingan dan bantuan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan individu melalui konseling agar kasus dapat memahami segala potensinya yang dimilikinya. b. Bertutur kata lembut, murah senyum dan wajah ceria dan selalu sabar dalam menghadapi klien. c. Memberikan rasa tanggung jawab kepada klien d. Memperbolehkan klien untuk mempunyai waktu bermain tanpa menghiraukan belajarnya. e. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik pelajaran f. Penerapan teknik permainan dialog.
5	<p>Evaluasi Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.</p>	<p>Dimana pada langkah ini dapat diketahui adanya perubahan terhadap perkembangan pada perilaku klien yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dia sekarang sudah mau memberanikan diri untuk maju ke depan dalam melakukan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. b. Sudah bisa diatur dalam belajarnya.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Sudah bisa berkonsentrasi dalam belajarnya. d. Sudah mengerti mana hal yang baik atau buruk untuk dirinya. e. Sudah bisa merasakan perasaan orang lain ketika dia tidak pernah mau menjawab ketika ditanya orang lain. f. Mewawancarai guru bidang studi yang bersangkutan tentang perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan, dan juga melakukan wawancara dengan orang tua/siswa tentang kemajuan belajar di rumah, dan seterusnya g. Mewawancarai siswa tentang sikap dan penderitaannya mengenai kesulitan-kesulitan yang dirasakan. h. Menganalisis informasi dan hasil belajar siswa yang bersangkutan.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi & follow up. Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan. Konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah perlunya meningkatkan motivasi belajar

kepada klien. Pemberian treatment ini diharapkan agar klien bisa fokus pada saat belajar, tidak lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, tidak mudah bosan pada saat belajar, tidak mendahulukan bermain dari pada belajar, tidak menunjukkan tingkah laku yang berlainan.

Jadi dengan berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan konseling Islam, meskipun tidak semua tapi sebagian besar memang sudah sesuai.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Islam Dengan Teknik Permainan Dialog Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU Pucang

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Perilaku yang tampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C
1	Kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru						
2	Mudah bosan pada saat belajar						
3	Lebih suka bermain daripada belajar						
4	Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Tertinggal dengan teman-temannya.						
5	Suka bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung						
6	Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan						
7	Suka mengganggu temannya (perempuan)						
8	Ketika ditanya gurunya tidak pernah mau menjawab						
9	Tidak mau maju ke depan saat diperintah gurunya untuk mengerjakan soal						

10	Suka melamun						
11	Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan pertolongan						

Berdasarkan proses konseling yang telah dilakukan, ditemukan 11 perilaku penyimpangan pada diri klien. Dan dari 11 poin perilaku penyimpangan itu, ada 7 poin yang dapat diatasi setelah dilakukan proses bantuan dengan teknik permainan dialog yaitu Sudah tidak bosan pada saat belajar, Tidak lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, Sudah tidak suka bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, Mulai berani mengajukan pertanyaan, Tidak mengganggu temannya (perempuan), Ketika ditanya gurunya sudah mau menjawab, Mau maju ke depan saat diperintah gurunya untuk mengerjakan soal. Dan ada 4 poin yang masih kadang-kadang nampak yaitu Kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, Lebih suka bermain daripada belajar, dan Suka melamun.

Maka untuk lebih jelas mengenai poin-poin di atas, dapat dijelaskan dengan pemberian kode dalam perilaku yang dapat digolongkan dalam 3 kategori yang terdapat pada tabel di atas.

Keterangan : A : tidak pernah nampak atau dirasakan

B : Kadang-kadang nampak atau dirasakan

C : Sering nampak atau dirasakan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang klien. Dimana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 7 poin, yang kadang-kadang nampak ada 4 poin, dan yang sering nampak atau dirasakan ada 0 poin. Yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Gejala yang tidak pernah nampak} = 7 \quad \frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Gejala kadang-kadang nampak} = 4 \quad \frac{4}{11} \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Gejala sering nampak} = 0 \quad \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan Konseling Islam tersebut, peneliti mengacu pada teknik penjabaran kualitatif dengan prosentase sebagai berikut :

1. 75 % - 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% - 75 % (cukup berhasil)
3. <60% (kurang berhasil)

Dengan demikian Bimbingan Konseling Islam dengan teknik permainan dialog untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dapat dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 64% yang tergolong dalam kategori 60% - 75%.